

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era ini, telah berkembang pesat diberbagai penjuru wilayah Indonesia para pelaku usaha yang membangun usaha sendiri baik usaha formal maupun usaha informal. Dalam mencapai tujuan usaha yang dijalankan, banyak rencana sebaik mungkin untuk mengembangkan usaha. Saat ini banyak pemilik usaha berlomba untuk mengembangkan usahanya dengan meningkatkan kegiatan pemasaran, mengembangkan SDM, disamping hal tersebut juga terdapat keterampilan dalam mengelola keuangan.

Eksistensi UMKM dinilai sebagai roda penggerak ekonomi dalam pembangunan ekonomi sebab dengan berdirinya UMKM di suatu daerah memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar. Maksud dan tujuan dari dampak positif keberadaan UMKM yaitu menyerap tenaga kerja pada masyarakat sekitar dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang luas, mengatasi masalah kemiskinan, meningkatkan taraf hidup serta membantu menyediakan barang, jasa dan pendistribusian hasil pembangunan.¹

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa (1) Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.² Terkait kriteria UMKM yang merujuk pada Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) diterbitkan pemerintah pada Undang- Undang No.11 Tahun 2020 yaitu kriteria usaha mikro adalah memiliki modal usaha paling banyak sebesar Rp.

¹ Sri Mulyati, "The Effect of Financial Literacy and Accounting Literacy to Entrepreneurial Intention Using Theory of Planned Behavior Model in STIE Sutaatmadja Accountings Student", *Jurnal Economia* 15, no.1,2019, 48-59

² Republik Indonesia, "Undang- undang R.I Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Perubahan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah

1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar Rp. 2.000.000.000.³

Berdasarkan data BPS dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) yang dimiliki, menunjukkan kontribusi UMKM meningkat dari satuan unit pada tahun 2018 sebanyak 64.199.606 menjadi 65.471.134 pada tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan peningkatan sebanyak 1,98%. Sedangkan jumlah UMKM dari satuan unit di tahun 2020 sebanyak 64.130.000 juta. Pertumbuhan UMKM mengalami penurunan yang disebabkan oleh dampak negatif dari pandemi covid-19, omzet UMKM mengalami penurunan 30%. Kondisi ini mengalami penurunan lebih rendah dibandingkan pertumbuhan output usaha besar.⁴

Dalam mempertahankan usahanya, pelaku UMKM melakukan sejumlah upaya dan langkah efisien seperti menurunkan produksi barang dan jasa, mengurangi jam operasional UMKM, mengurangi jumlah karyawan atau kapasitas sumber daya manusia. Banyak ditemukan karyawan- karyawan di PHK akibat imbas dari covid-19. Namun, motivasi para karyawan dan pelaku usaha sebanding dengan kebijakan pemerintah untuk memulihkan sektor UMKM di tahun 2021.

Salah satu provinsi yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah Jawa Timur, yang memiliki jumlah presentase UMKM meningkat dari tahun ke tahun.⁵ Berdasarkan perhitungan PDRB kontribusi UMKM di Jawa Timur yang terus mengalami kenaikan dari 2016 (54,42%), 2017 (56,62%), 2018 (56,93%), 2019 (57,26%), dan mengalami kontraksi akibat pandemi tahun 2020 menurun menjadi (57,25%), di tahun berikutnya meningkat 0,56% dibanding tahun 2020.⁶

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pasal 35 ayat (3-5).

⁴ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, "Pemerintah Terus Perkuat UMKM Melalui Berbagai Bentuk Bantuan", diakses dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/> , pada tanggal 7 April 2022 pukul 06.15

⁵ Satu Data Dinas Koperasi dan UKM Jatim, "Peran UMKM Terhadap Perekonomian Jawa Timur", diakses dari https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/ pada tanggal 10 April 2022 pukul 19.30

⁶ Perhitungan Nilai Tambah Bruto UMKM (Diskop UKM dan BPS 2019-2021), ", diakses dari https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/ pada tanggal 10 April 2022 pukul 19.30

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa kota Surabaya berada di peringkat pertama dalam tiga tahun terakhir, dengan jumlah PDRB di tahun 2021 sebesar 407.726 milyar. Tabel di bawah menunjukkan perkembangan nilai tambah bruto kota- kota dari seluruh sektor perekonomian UMKM di seluruh wilayah provinsi Jawa Timur. Terdapat 9 kota yang tersebar di Jawa Timur yaitu Surabaya, Kediri, Malang, Batu, Madiun, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Blitar. Keberhasilan pembangunan perekonomian suatu daerah yang baik dapat dinilai dari besarnya nilai PDRB, kota Mojokerto menjadi kota dengan posisi terbawah sebelum kota Blitar dalam menciptakan nilai tambah ekonomi wilayah Jawa Timur.

Tabel 1.1
Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDRB) UMKM
Provinsi Jawa Timur Tahun 2019- 2021

Kota	Tahun		
	2019	2020	2021
Surabaya	410.879	390.936	407.726
Kediri	90.002	84.375	86.485
Malang	52.335	51.155	53.309
Batu	11.787	11.026	11.471
Madiun	10.621	10.260	10.748
Probolinggo	8.339	8.035	8.361
Pasuruan	5.965	5.707	5.914
Mojokerto	4.986	4.802	4.976
Blitar	4.883	4.723	4.924

Sumber: Satu Data Dinas Koperasi dan UMKM Jatim 2021

Dalam paparan diatas menyatakan kota Mojokerto termasuk kota yang tergolong paling rendah dalam menyumbang perekonomian Jawa Timur dilihat dari banyaknya UMKM yang dimiliki.

Tabel 1.2
Jumlah UMKM Kota Mojokerto

Tahun	Jumlah UMKM
2018	3460
2019	3527
2020	2413
2021	4303
2022	4428

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Mojokerto, 2022

Berdasarkan Sensus Ekonomi 2016 dan SUTAS 2018 menyebutkan jumlah UMKM di Kota Mojokerto sebanyak 18.995 yang meliputi pertanian, pertambangan, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, air, konstruksi, perdagangan, transportasi, penyediaan akomodasi makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, pendidikan, kesehatan dan jasa lainnya.⁷

Tahun 2018 UMKM sesuai bidangnya yang masih beroperasi dan terdaftar di kota Mojokerto sebanyak 3.460. Pada tahun 2019 pertumbuhan UMKM di Kota Mojokerto yang masih bertahan dan beroperasi meningkat menjadi 3.527. Pertumbuhan UMKM di kota Mojokerto sempat memiliki kendala di masa pandemi, sehingga banyak pemilik UMKM diberbagai sektor melemah menyebabkan mereka menutup usahanya atau gulung tikar. Angka pemilik UMKM yang masih beroperasi menurun drastis dan berubah menjadi 2.413 . Eksistensi UMKM Kota Mojokerto pada 2021 mencapai 4.303 serta pada tahun 2022 menyentuh jumlah 4.428 yang sudah memenuhi kriteria izin usaha. Pemkot Mojokerto terus memberikan pelatihan setelah masa pandemi untuk membangkitkan semangat pemilik UMKM.⁸

Meskipun jumlah UMKM di Kota Mojokerto mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, perbedaan pun masih terlihat pada pertumbuhan angka yang cukup jauh antara kota Mojokerto dibandingkan dengan kota lain yang

⁷ Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, diakses dari <https://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm> pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 21.00

⁸ Diskominfo, "Bangkitkan ekonomi umkm di masa pandemi covid 19 puluhan UMKM Mojokerto ikuti pelatihan", diakses dari <https://diskominfo.mojokertokota.go.id/> pada tanggal 15 Juni 2022 pukul 14.41

berada di wilayah Jawa Timur yang menyebabkan UMKM di kota Mojokerto kurang memiliki dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah atau PDRB. Dalam portal satu data Dinas Koperasi dan UMKM Jatim menunjukkan infografis perbandingan kontribusi para pemilik UMKM selama tahun 2019. Kota Mojokerto menempati urutan paling bawah dengan total kontribusi dalam setahun sebesar 4,22 triliun.⁹

Berikut adalah hasil survei data UMKM di kota Mojokerto menurut Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Mojokerto pada tahun 2022.

Tabel 1.3
Jumlah UMKM Sesuai Bidanganya
di Kota Mojokerto Tahun 2022

No	Jenis Bidang UMKM	Jenis Usaha	Jumlah
1	Kuliner	Usaha Mikro	2468
2	Kuliner	Usaha Kecil	52
3	Kuliner	Usaha Menengah	7
4	Fashion	Usaha Mikro	402
5	Fashion	Usaha Kecil	35
6	Fashion	Usaha Menengah	3
7	Produk Pertanian	Usaha Mikro	11
8	Produk Pertanian	Usaha Kecil	0
9	Produk Pertanian	Usaha Menengah	0
10	Kelontongan	Usaha Mikro	489
11	Kelontongan	Usaha Kecil	34
12	Kelontongan	Usaha Menengah	0
13	Furniture	Usaha Mikro	15
14	Furniture	Usaha Kecil	2
15	Furniture	Usaha Menengah	0
16	Bidang Lainnya	Usaha Mikro	802
17	Bidang Lainnya	Usaha Kecil	97
18	Bidang Lainnya	Usaha Menengah	11
Total			4428

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Mojokerto, 2022

⁹ Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, “Infografis KUMKM Dalam Perekonomian Jatim”, diakses dari <https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satudata/> pada tanggal 9 Mei 2022 pukul 00.11

Berdasarkan pemaparan data dan fakta yang terjadi di lapangan, objek lokasi dari penelitian ini di Kota Mojokerto. Sebagai kota yang memiliki kinerja cukup jauh dibanding kota lain. Mojokerto memiliki sektor UMKM di berbagai bidang seperti kuliner, fashion, furniture, dan lainnya. Beragam jenis sektor UMKM yang dimiliki oleh kota Mojokerto tersebar ke dalam tiga kecamatan yaitu Kecamatan Kranggan, Kecamatan Magersari dan Kecamatan Prajurit Kulon.

Lambatnya UMKM untuk berkembang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu masalah dalam permodalan, pengelolaan keuangan dan tingkat literasi keuangan yang rendah.¹⁰ Lambatnya pertumbuhan UMKM menunjukkan adanya sumber daya yang rendah. Pada umumnya yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM adalah keterampilan, kecakapan dan pengetahuan dalam mengelola dan meningkatkan usahanya dengan baik. Skill dalam mengelola keuangan dibutuhkan, di samping hal tersebut membuat sistem catatan transaksi, membuat laporan keuangan secara rutin dan mengontrol kas termasuk bagian penting untuk menunjang daya saing UMKM disamping menghasilkan produk langka dan sulit ditiru.¹¹

Observasi awal dilanjutkan dengan meneliti 22 pelaku UMKM di kota Mojokerto. Berikut peneliti sajikan tabel terkait faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kota Mojokerto.

Tabel 1.4
Faktor yang Mempengaruhi *Financial Management Behavior* Pelaku UMKM di Kota Mojokerto

No	Faktor- Faktor	Presentase	Jumlah
1	Pendapatan	31,9%	7
2	Pengalaman Keuangan	13,6%	3
3	Literasi Keuangan	54,5%	12
4	<i>Self Efficacy</i>	0%	0

Sumber: Data diolah peneliti 2022

¹⁰ Siti Muthoifah, "Efektivitas Pendampingan Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) terhadap Upaya Pengembangan UKM/IKM Kota Mojokerto" (Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), 56-59

¹¹ Yogi Sugiarto, "Literasi Keuangan Pada UMKM (Studi Pemetaan Sistematis dan Analisis Co-Authorship pada Basis Data Scopus," *Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi* 04, no.02, 2021, 142-157

Tabel di atas memperlihatkan faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan UMKM di kota Mojokerto adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mempunyai peran penting untuk menunjang perilaku pengelolaan keuangan UMKM.

Hal ini juga disampaikan oleh OJK, upaya untuk terus mengedukasi masyarakat tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan terus ditingkatkan akhir-akhir ini. Edukasi keuangan sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemberdayaan dan kesejahteraan individu atau masyarakat, perlindungan konsumen dan peningkatan inklusi keuangan. Berikut adalah hasil survey OJK tentang indeks literasi keuangan di Indonesia.

Tabel 1.4
Indeks Literasi Keuangan di Indonesia

Tahun	Indeks Literasi Keuangan
2013	21,48%
2016	29,70%
2019	38,03%

Sumber: Survey SNLIK OJK, 2019.

Berdasarkan hasil penjabaran yang dilakukan oleh OJK tahun 2019, indeks keuangan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tahun 2013 indeks literasi keuangan di Indonesia mencapai 21,48%, di tahun 2016 mencapai 29,70% dan di tahun 2019 mencapai 38,03%. Indeks literasi keuangan di Indonesia yang terus naik belakangan ini berbanding lurus dengan indeks inklusi keuangan. OJK mempunyai arah strategis untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang berkaitan erat dengan keuangan.¹² Berdasarkan fenomena yang terjadi belakangan ini, dalam menghadapi masalah keuangan penting bagi setiap individu memahami perilaku keuangan dengan baik.

Teori perilaku terencana (*planned behavior theory*) yang dijelaskan oleh Ajzen merupakan bentuk pendekatan yang menggabungkan berbagai karakteristik, kualitas dan atribut (aksi, target, konteks dan waktu) berdasarkan informasi yang telah dimiliki individu, yang kemudian mendorong intensi untuk melakukan perilaku tertentu. Bagaimana perilaku tersebut dibentuk dan berkembang menjadi

¹² *Ibid*, 144

perilaku yang positif dalam mengelola keuangan. Perilaku keuangan terlihat pada bagaimana individu melakukan kegiatan konsumsi sehari-hari, menyeimbangkan kegiatan antara pemasukan dan pengeluaran, membayar segala jenis tanggungan yang dimiliki secara tepat waktu, membuat anggaran berupa catatan perencanaan keuangan, menanamkan sumber daya yang dimiliki saat ini untuk keperluan di masa mendatang. Hal ini menegaskan bahwa perilaku keuangan yang baik secara luas akan mengarahkan individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih besar, serta memiliki kemampuan dalam menjalankan keputusan keuangan.¹³

Secara umum perilaku keuangan melibatkan penggunaan uang secara tunai (*cash*), kredit maupun tabungan. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, pendapatan dan pengalaman keuangan. Studi yang membahas tentang literasi keuangan berguna dalam menangani *personal finances* secara sistematis serta mengevaluasi proses pengambilan keputusan keuangan. Kualitas dan kesejahteraan hidup individu dapat ditingkatkan dengan literasi keuangan yang memiliki potensi pada setiap pilihan dan keputusan yang diambil. Dalam sebuah studi literasi keuangan juga penting bagi individu untuk melakukan evaluasi pada setiap keputusan yang diambil terkait dengan kemungkinan perilaku positif keuangan mereka. Berdasarkan teori perilaku terencana, setiap individu digambarkan bertindak di bawah kondisi tertentu.¹⁴

Literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami konsep dasar keuangan dan efektif dalam mengevaluasi keuangan. Konsep dasar dalam literasi keuangan mencakup pengetahuan keuangan dasar, simpanan, asuransi dan investasi. Literasi keuangan sebagai salah satu faktor dalam membentuk perilaku keuangan (*financial management behavior*) akan menghasilkan proses keuangan yang baik. Perilaku keuangan merupakan sebuah bentuk evaluasi dan tindakan yang berdasar pada sebuah pandangan teori perilaku terencana. Teori yang dikemukakan oleh Remund, terdapat lima domain dalam literasi keuangan yakni sebagai berikut: 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan, 2) Kemampuan untuk berkomunikasi

¹³ Argawalla, "Financial Literacy Among Working Young in Urban India," *SSRN Electronic Journal* 10, no.2, 2013, 101-109

¹⁴ M Scheiser, J Seligman, "Using the Right Yardstick: Assessing Financial Literacy Measure by Way of Financial Well-Being," *Journal of Consumer Affairs* 47, no 2, (29 Mei 2013): 243-262

tentang konsep keuangan, 3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, 4) Kemampuan untuk membuat keputusan keuangan, 5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan.¹⁵

Faktor lain dalam mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu adalah sikap keuangan. Sikap keuangan yang baik akan membawa setiap individu terlatih dalam menghadapi ketahanan dalam masalah keuangan, maupun peningkatan aktivitas dalam lingkungan yang semakin kompleks. Mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan yang maksimal didasari oleh pemahaman individu dalam mengendalikan pengetahuan, keterampilan atau perilaku yang muncul ketika membuat keputusan dengan informasi yang individu miliki dan digunakan dengan Sikap keuangan termasuk komponen yang menjadi rangkaian dalam literasi keuangan. Dengan sikap keuangan maka karakter dan kondisi sosial ekonomi yang dimiliki oleh individu akan mendorong untuk mengelola keuangan.¹⁶

Penjelasan Chen dan Volpe tentang literasi keuangan dalam penelitian Heleni disebutkan kembali, yang termasuk dalam permasalahan pengetahuan keuangan terbagi menjadi dua. Pertama adalah pengetahuan keuangan umum (*general knowledge*) yang meliputi tarif pajak, inflasi dan nilai uang berdasarkan waktu, bagaimana seseorang mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dasar keuangan. Kedua, merupakan pengetahuan khusus yang meliputi instrumen- instrumen terkait investasi, fungsi dari pasar modal dan pemilihan investasi pada instrumen tertentu.¹⁷

Dalam penelitian Yuliani dan Silvy menjelaskan pengalaman keuangan faktor dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan dalam mempertimbangkan kejadian yang berhubungan dalam masalah keuangan.¹⁸ Dikutip dari Perry dalam penelitian Tirani, faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu adalah pendapatan. Seseorang yang memiliki

¹⁵ Remund, "Financial Literacy Explicated: The Case For Clearer Definiton In an Increasingly Complex Economy," *Journal of Consumer Affairs*, 44(2),2010,25-39

¹⁶ OECD, "High Level Principles On National Strategies For Financial Education," *Financial Education Paper*,2012,1-20

¹⁷ Surya Heleni, "Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pelaku UMKM Kota Bukittinggi," *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*,01, no.01, 2019,270-275

¹⁸ Yuliani, "Sikap Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya," *Journal of Business and Banking*, 3 no.2, 2013,57-68

pendapatan tinggi cenderung memiliki kesempatan untuk mengelola keuangan dengan bijak dan tepat.¹⁹

Otoritas Jasa Keuangan tidak berhenti untuk mengajak masyarakat meningkatkan literasi keuangan dengan harapan memiliki kemampuan dan merencanakan keuangan lebih baik, membantu ekonomi wilayah, memanfaatkan produk dan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan terhindar dari pinjaman dan investasi berujung penipuan. Pemahaman literasi dari pelaku UMKM yang masih rendah akan menghambat pertumbuhan usaha di suatu wilayah. Serta, saat ini sering dijumpai individu yang terlibat dalam praktik investasi dan pinjaman tidak jelas.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penelitian ini menarik untuk diteliti sebab saat ini OJK memfokuskan untuk meningkatkan literasi keuangan, produk dan jasa keuangan pun kini secara *inherent* mengalami peningkatan. Lalu bagaimana tingkat literasi keuangan pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan, melihat Kota Mojokerto sebagai kota dengan presentase aktivitas UMKM paling rendah dibandingkan dengan kota lain di seluruh Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan beberapa alasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kota Mojokerto”**, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana peranan literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang ada di dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di kota Mojokerto?
2. Bagaimana perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kota Mojokerto?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

¹⁹ Tirani Rahma, “Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Madiun,” *Artikel Ilmiah Ekonomi*, 2019, 1-15

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di kota Mojokerto.
2. Mengetahui perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kota Mojokerto.
3. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kota Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan, serta pengalaman yang bermanfaat dalam melakukan suatu penelitian di bidang Ekonomi Syariah khususnya terkait dengan pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan pada mahasiswa.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi penulis

Menulis karya ilmiah ini berguna untuk saya pribadi dalam memperoleh wawasan maupun pengalaman yang bermanfaat dalam melakukan penelitian.

- b. Bagi IAIN Kediri

Salah satu kegunaan tulisan karya ilmiah ini bagi kampus IAIN Kediri dapat memperluas ilmu pengetahuan dan wacana dalam ilmu Ekonomi Syariah, serta dapat dijadikan referensi atau bahan perbandingan bagi mahasiswa dan kalangan akademisi dalam melakukan sebuah penelitian selanjutnya.

- c. Bagi pelaku UMKM di Kota Mojokerto

Memberikan wacana dan wawasan kepada pelaku UMKM di Mojokerto pentingnya mempunyai literasi keuangan yang baik untuk meningkatkan usaha yang dijalankan.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan untuk topik penelitian yang sama sesuai bahan penelitian yang dapat memberikan pemahaman mengenai pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan.

E. Penelitian Terdahulu

1. (Heleni, 2019), "*Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pelaku UMKM Kota Bukittinggi*". Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptid serta menggunakan sampel 384 pelaku UMKM didapatkan hasil bahwa dalam penelitiannya *financial knowledge* signifikan dan positif terhadap *personal financial management behavior* pelaku UMKM di kota Bukittinggi, Padang.

Penelitian yang ditulis Heleni (Universtas Negeri Padang), memiliki persamaan dalam variabel terikat yang diteliti adalah perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitan yang akan dilaksanakan adalah, peneliti tidak menggunakan variabel *internal locus of control* sebagai aspek psikologis yang mempengaruhi perilaku pengelolaan individu.

2. (Ani, 2018), "*Pengaruh Cognitive Style dan Orientasi Masa Depan Terhadap Pengelolaan Keuangan UKM Kuliner Kota Makassar.*" Hasil penelitian kuantitatif yang ditulisnya menunjukkan pengaruh positif. Kesimpulan dalam penelitian Ani juga menjelaskan bagaimana semakin baik *cognitive style* dan orientasi masa depan individu akan sebanding dengan hasil yang baik pula dalam membentuk sikap seseorang untuk mengelola keuangan.

Skripsi yang ditulis oleh Ani (UIN Alauddin Makassar), memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bertujuan untuk mengetahui posisi pengelolaan keuangan pada pemilik UMKM dengan berbagai kemampuan dan informasi yang diproses individu berkaitan dengan mengelola keuangan usaha. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, adanya *cognitive style* dan orientasi masa depan. Sebaliknya peneliti akan mengukur tingkat literasi keuangan sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pemilik usaha.

3. (Riki, 2020), "*Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya).*" Skripsi yang ditulis oleh Riki merupakan penelitian kuantitaif dengan analisis deskriptif. Menjelaskan bagaimana literasi keuangan berpengaruh positif pada perilaku keuangan UMKM. Responden dalam penelitian ini masuk dalam kategori usia produktif dengan tingkat pendidikan menengah ke atas. Pelaku

usaha di Kota Tasikmalaya memiliki rata-rata literasi keuangan sebesar 58% dimana termasuk dalam kategori rendah untuk melihat bagaimana kemampuan seseorang dalam memahami informasi keuangan untuk diterapkan dalam keputusan keuangan.

Skripsi yang ditulis oleh Riki, Universitas Islam Indonesia. Memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, bagaimana indikator dalam literasi keuangan seperti pengetahuan mengetahui keuangan dasar, manajemen anggaran, kredit dan tabungan digunakan dalam mengukur perilaku pengelolaan pemilik UMKM. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode analisis data dan pengambilan sampel.

4. (Anisyah, 2021), "*Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang.*" Karya ilmiah yang ditulis oleh Anisyah (Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta) relevan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil yang menggunakan 54 sampel pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang memperlihatkan pengaruh positif antara *financial literacy* dengan *financial management behavior* di antara pelaku UMKM. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil yang seimbang bagaimana tingkat literasi keuangan yang baik akan memberikan pengaruh baik pada pengelolaan keuangan seseorang atau kelompok.

Penelitian Anisyah merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dan memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan variabel literasi keuangan dalam menganalisis pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, peneliti tidak menggunakan variabel inklusi keuangan dan *financial technology* sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada pemilik usaha.

5. (Sari, 2019), "*Literasi Keuangan Pelaku Ekonomi UMKM Perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*" dalam penelitian yang ditulis, menunjukkan bahwa dari 140 sampel UMKM menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan di antara kedua variabel. Tingkat literasi keuangan diantara

pelaku unit usaha masih rendah, yaitu kurang dari 60% namun kinerja keuangan tergolong sedang yaitu 60% - 70%.

Penelitian yang ditulis oleh Sari (Universitas Muhammadiyah Jember) dengan metode kuantitatif deskriptif. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bertujuan mengetahui implikasi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang bermanfaat untuk keberlangsungan, peningkatan kinerja dan kesejahteraan usaha. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti menggunakan sampel secara acak pada pelaku usaha di kota Mojokerto. Sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan pelaku usaha perempuan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang diuji kebenarannya melalui uji statistik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kota Mojokerto.

H_0 : literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kota Mojokerto.